

KEPENTINGAN JEPANG DALAM PERANG DAGANG

JEPANG-KOREA SELATAN TAHUN 2019–2023

SKRIPSI

*Diajukan guna memenuhi salah satu syarat
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik pada
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas*

Oleh:

RAFIQAH ADIBAH

1910851017



Dosen Pembimbing:

Anita Afriani Sinulingga, S. IP, M. Si.

Silvi Cory, S. Pd, M. Si.

DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ANDALAS

2024

ABSTRAK

Berawal dari adanya luka sejarah dan rasa nasionalisme yang tinggi membuat hubungan antara Jepang dan Korea Selatan mengalami ketegangan di abad ke 21 ini. Pada tahun 2019, hubungan antara Jepang dan Korea Selatan mengalami konflik, hal tersebut terjadi ketika pada tahun 2018, Mahkamah Agung Korea Selatan menuntut kompensasi ganti rugi kepada beberapa perusahaan Jepang seperti perusahaan Mitsubishi Heavy, Sumitomo Metal dan Nippon Steel, mengenai isu kerja paksa dan isu perbudakan seksual. Merespon hal tersebut, Jepang memulai perang dagang dengan Korea Selatan dengan merestriksi ekspor bahan baku semikonduktor ke Korea Selatan, sehingga menyebabkan kerugian untuk kedua negara tersebut. Namun, dampak yang lebih besar dirasakan oleh Jepang. Maka dari itu, untuk melihat kepentingan Jepang dalam perang dagang dengan Korea Selatan pada tahun 2019-2023, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Analisis dalam penelitian ini menggunakan kerangka konseptual kepentingan nasional dari Charles Chong Han-Wu yang memiliki tiga dimensi kepentingan utama yang saling berkaitan antara satu kepentingan dan kepentingan lainnya. Pada kepentingan ekonomi, Jepang berusaha untuk menjaga pertumbuhan ekonominya ditengah persaingan global yang ketat, dan menjaga dominasinya dalam pasar global. Pada kepentingan keamanan, Jepang mengambil keputusan yang dapat memberikan dampak positif terhadap keamanannya dalam pangsa pasar global dengan tujuan dapat melindungi industri teknologinya. Dalam kepentingan komunitas, dengan keterlibatan Jepang dalam organisasi internasional dan nilai-nilai demokrasi, Jepang memastikan alasan strategis dan ekonominya dapat tercapai sehingga dapat menciptakan lingkungan perdagangan yang adil dan stabil.

Kata Kunci: Jepang, Restriksi Ekspor, Semikonduktor, Korea Selatan, Kepentingan Nasional



ABSTRACT

The historical grievances and heightened nationalism have led to strained relations between Japan and South Korea in the 21st century. In 2019, tension escalated when the Supreme Court of South Korea ruled in 2018 that several Japanese companies, including Mitsubishi Heavy Industries, Sumitomo Metal, and Nippon Steel, were required to provide compensation for forced labor and sexual slavery issues. In response, Japan initiated a trade war by restricting the export of semiconductor materials to South Korea, resulting in significant losses for both countries. However, Japan felt the more severe impact. To examine Japan's interest in the trade conflict with South Korea from 2019 to 2023, this research employs a qualitative method with a descriptive analytical approach. The analysis utilizes Charles Chong Han-Wu's conceptual framework of national interest, which encompasses three interrelated components. In terms of economic interest, Japan seeks to maintain its economic growth amid fierce global competition and to uphold its dominance in the global market. Regarding security interest, Japan aims to make decisions that positively impact its security within the global market to protect its technology industry. Lastly, concerning community interest, Japan engages in international organizations and upholds democratic values to achieve its strategic and economic objectives, thereby fostering a fair and stable trading environment.

Keywords: *Japan, Export Restrictions, Semiconductors, South Korea, National Interest*

